

***Analysis the Influence of Financial Inclusion and Monetary Policy on
Financial System Stability in Southeast Asian Countries***

By Novi Rahmawanti

Abstract

Achieving sustainable economic growth depends on the financial system's stability. This study aims to examine the influence of monetary policy factors such as inflation, interest rates, and the money supply, as well as financial inclusion, on financial system stability in Southeast Asian countries. Researchers chose Indonesia, Malaysia, the Philippines, Singapore, and Thailand as research subjects using a non-probability sampling technique because these five countries have the most significant economic growth in Southeast Asia and have financial systems with diverse characteristics. This study has a sample size of 85 because it uses secondary data from 2005 to 2021. Information was obtained from the official websites of the World Bank, IMF, and Central Banks of Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand, and the Philippines. The analysis of this study uses the panel data regression method with the fixed effect model as the model of choice. The findings of the study indicate that financial inclusion, interest rates, and the money supply significantly harm financial system stability. However, the financial system's stability is not too affected by inflation.

Keywords: financial system stability, financial inclusion, inflation, interest rates, JUB.

Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan dan Kebijakan Moneter terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Negara Kawasan Asia Tenggara

Oleh Novi Rahmawanti

Abstrak

Pencapaian pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bergantung pada stabilitas sistem keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh faktor kebijakan moneter seperti inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar, serta inklusi keuangan, terhadap stabilitas sistem keuangan di negara-negara Asia Tenggara. Peneliti memilih Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand sebagai subjek penelitian dengan menggunakan teknik non-probability sampling karena kelima negara tersebut memiliki pertumbuhan ekonomi paling signifikan di Asia Tenggara dan memiliki sistem keuangan dengan karakteristik yang beragam. Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 85 data karena menggunakan data sekunder dari tahun 2005 hingga 2021. Informasi diperoleh dari situs resmi Bank Dunia, IMF, dan Bank Sentral Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina. Analisis penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan model fixed effect sebagai model pilihan. Temuan studi tersebut menunjukkan bahwa stabilitas sistem keuangan dirugikan secara signifikan oleh inklusi keuangan, suku bunga, dan jumlah uang beredar. Namun demikian, stabilitas sistem keuangan tidak terlalu terpengaruh oleh inflasi.

Kata Kunci: stabilitas sistem keuangan, inklusi keuangan, inflasi, suku bunga, JUB.